



Evaluasi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Bengkulu

Ita Purnama Sari¹, Syarifuddin²

itapurnamabkl2019@gmail.com, syarifuddin273@gmail.com

Abstract: Madrasah Ibtidaiyah creates inequalities in the quality of learning, characterized by existing human resources having difficulty in using new technologies today. The purpose of this study is to evaluate the use of technology in improving the quality of learning in ibtidaiyah madrasahs in Bengkulu. Using descriptive qualitative methods, the gap evaluation approach is the planning gap with implementation, the capability standard gap with the set standard, and the goal gap. The sources of information in this study used various sources, both online media data and print media data. Includes scientific books, scientific articles both nationally and internationally related to the use of technology in improving the quality of learning. The results of the study can be concluded that the use of technology in ibtidaiyah madrasahs in Bengkulu creates difficulties for various parties in improving the quality of learning due to limited human resources in the use of technology, and uneven internet networks in madrasahs. Thus, it can be suggested to improve the quality of learning in ibtidaiyah madrasahs conduct an in-depth evaluation of the use of technology and meet the needs of technology needs and internet networks of Madrasah Ibtidaiyah in Indonesia.

Keywords: *Evaluation, Use of Technology, Quality of Learning, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: Madrasah Ibtidaiyah menciptakan ketimpangan dalam mutu pembelajaran, ditandai dengan sebagian sumberdaya manusia dalam madrasah mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi baru dewasa ini dan sebahagian sumberdaya manusia yang lain mampu menggunakan teknologi secara profesional. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penggunaan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah di Bengkulu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan tiga evaluasi kesenjangan yaitu evaluasi kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, evaluasi kesenjangan standar kemampuan dengan standar yang ditetapkan, dan evaluasi kesenjangan tujuan. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak. Meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang penggunaan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi di madrasah ibtidaiyah di Bengkulu menciptakan kesulitan kepada berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia dalam penggunaan teknologi, dan jaringan internet yang tidak merata di madrasah. Dengan demikian dapat disarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah lakukan evaluasi secara mendalam tentang penggunaan teknologi dan penuhi kebutuhan teknologi dan jaringan internet Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia.

Kata kunci: *Evaluasi, Penggunaan Teknologi, Mutu Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah*

Pendahuluan

Evaluasi merupakan kunci dasar terjadinya pendidikan yang bermutu dan evaluasi menjadi penentu arah pengembangan berikutnya. Sebagaimana yang dijelaskan Mr. Bond untuk menjaga mutu pendidikan, membutuhkan evaluasi

cermat dan kebijakan yang jelas.¹ Pendidikan yang bermutu menjadi tanggung jawab penyelenggara

¹ Bond, M. (2021). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191–247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>



pendidikan salah satunya melalui evaluasi.² Evaluasi dapat berfungsi mendorong pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu kerjanya.³ Evaluasi sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan kelembagaan yang dilakukan mulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai yang sangat rumit, supaya lembaga pendidikan dapat menentukan arah pengembangannya.⁴ Fungsi evaluasi juga untuk mengetahui tingkat perubahan telah terjadi, seperti lembaga pendidikan telah melakukan pembagian tugas, dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota dapat meningkatkan spesialisasinya dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Lembaga pendidikan melakukan kegiatan secara serampangan atau tidak sesuai dengan bidang keahliannya, berdampak pada kegagalan dalam pengelolaan pendidikan.⁵ Evaluasi juga sebagai alat, yang berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan/ capaian program yang telah direncanakan.⁶ Namun jika program belum tercapai, maka evaluasi berfungsi sebagai alat perbaikan.⁷ Oleh karena itu, optimalisasi fungsi

evaluasi dapat menentukan, menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Namun kenyataannya, mutu pembelajaran yang ada di lapangan saat ini, baik mutu pembelajaran sekolah yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun mutu pembelajaran madrasah yang dibawah pengelolaan Kementerian Agama, menunjukkan bahwa mutu pembelajaran belum sesuai dengan harapan. Sebagaimana Data Kementerian Agama menunjukkan bahwa guru madrasah sebanyak 24, 40% masih belum memenuhi kualifikasi minimal, yakni pendidikan S1/D4. 30% pendidik belum sesuai dengan bidang keahliannya. 94, 83% madrasah masih berstatus swasta dan 83, 30 % guru yang berstatus non PNS.⁸ Progra pembelajaran belum berperan dan belum berfungsi dengan baik, ditandai dengan tingkat produktivitas SDM masih rendah.⁹ Penggunaan teknologi seperti google drive, google form, google site, google classroom, google drive, google form, google site dan google classroom dan whatsapp belum dapat mengcover semua aspek dalam proses pembelajaran, seperti proses pembelajaran menggunakan teknologi, siswa hanya fokus pada fitur aplikasi dan secara tidak langsung mengurangi konsentrasi siswa dalam memahami materi pembelajaran.¹⁰ Termasuk proses pembelajaran yang menggunakan layar infocus membuat siswa hanya fokus melihat layar, seolah-olah sedang menonton televisi layar lebar, dan mereka tidak mencatat materi pokok yang di jelaskan guru, sehingga pada akhirnya mereka

² Jarvis, D. S. L. (2017). *Regulating higher education: Quality assurance and neo-liberal managerialism in higher education-A critical introduction*.

<https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2014.09.005>

³ Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

⁴ Khairiah, K., dkk., (2022) Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*. P ISSN: 2086-4493. E ISSN: 2684-9542. 15/2

⁵ Manda, M. (2016). Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 89-101.

⁶ Hanum, R. (2017). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).

⁷ Cronbach, L.J. 1963. *Course improvement through evaluation*. *Teachers College Record*, 64, 672-683, h. 236

⁸ Khairiah, Khairiah (2021) *KINERJA GURU Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja IAIN Bengkulu* Pres. ISBN 978-623-7558-51-4

⁹ Khairiah, Khairiah (2022), *PERAN FUNGSI EVALUASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN (PROGRAM PEMBELAJARAN)*, *Jurnal NUANSA*. Vol 15. No.1. <http://dx.doi.org/10.29300/njsik.v15i1.7629>

¹⁰ Nurmah, Kristiana (2021) *Implementasi Model Pembelajaran E-Learning Dikelas IV-B Mi Negeri 3 Banyumas*. Uin Prof. Kiai. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



tidak mampu menjawab kuis atau project harian, mereka hanya kebingungan.¹¹ Oleh karena itu, kondisi tersebut menyebabkan capaian mutu pembelajaran madrasah belum optimal, sehingga membutuhkan evaluasi secara mendalam dalam upaya pencapaian mutu pembelajaran yang maksimal.

Studi evaluasi pendidikan selama ini cenderung berfokus pada tiga hal; *Pertama*, penelitian telah mengevaluasi tentang penguatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru selama proses belajar mengajar.¹² *Kedua*, penelitian telah mengevaluasi tentang penguatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, evaluasi pembelajaran secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas membawa konsekuensi kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi bagi siswanya baik secara individu maupun kelas.¹³ *Ketiga*, penelitian telah mengevaluasi tentang penguatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan tentang evaluasi belajar peserta didik (peserta).¹⁴ Namun, dari ketiga studi tersebut di atas belum ada penelitian yang membahas tentang evaluasi penggunaan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, apalagi menawarkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk memetakan bentuk penggunaan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah

ibtidaiyah di Bengkulu. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat capaian mutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, optimalisasi penggunaan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran madrasah ibtidaiyah di Bengkulu. Khususnya dalam menentukan tingkat keberhasilan/ capaian program yang telah direncanakan. Paling tidak 3 (tiga) pertanyaan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimana mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah di Bengkulu; (2) Bagaimana bentuk penggunaan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah di Bengkulu; dan (3) Bagaimana penggunaan teknologi dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah di Bengkulu, melalui evaluasi secara efektif dan efisien. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dan dikaji secara mendalam pada pembahasan berikut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak, meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan madrasah di Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, buku ilmiah, artikel ilmiah, majalah, koran, dan dokumentasi yang lain yang terkait dengan mutu pembelajaran dalam lembaga pendidikan madrasah. Data diproses melalui 3 tahap (1) Pengurangan data sebagai proses penataan data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) Menampilkan data sebagai upaya penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel (dalam bentuk kutipan wawancara); dan (3) Verifikasi data yang dianalisis menggunakan model kesenjangan.¹⁵ Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*)

¹¹ Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). Potret Kesenjangan Pembelajaran Jarak Jauh. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).

¹² Puji Dayati. (2021). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Di Sd Negeri 72 Bengkulu Selatan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

¹³ Nunung Nuriyah. 2014 . *Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Edueksos Vol III No 1

¹⁴ Mahirah.B. (2017). *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2

¹⁵ Huberman, M. (1990). Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study. *American Educational Research Journal*, 27(2), 363-391. <https://doi.org/10.3102/00028312027002363>



adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut sesuai criteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program.¹⁶ Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program mutu pembelajaran meliputi: (1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; (2) Kesenjangan antara yang diduga dengan yang benar-benar direalisasikan; (3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; (4) Kesenjangan tujuan; (5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah. (6) Kesenjangan dalam system yang tidak konsisten.¹⁷ Dalam tulisan ini penulis menganalisis dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan membatasi pada tiga tahapan yaitu kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan, dan kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan.

Pembahasan

Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Mutu pembelajaran madrasah dapat tentukan melalui evaluasi. Sebagaimana Khairiah, dkk., (2019) menjelaskan bahwa evaluasi kelembagaan berfungsi untuk memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan, mengetahui tingkat kemampuan dan motivasinya, untuk mengetahui kesulitan yang dialami, dan untuk menjadi dasar penempatan sesuai minat dan kemampuan.¹⁸ Cronbach menjelaskan *evaluation used to improved the course while it is still fluid contributes*

more to improvement of education than evaluation used to appraise a product already on the market. Maksudnya fungsi evaluasi untuk perbaikan¹⁹ Scriven membedakan fungsi evaluasi menjadi dua yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan dan diarahkan untuk perbaikan program yang sedang dikembangkan, sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan tentang kebaikan dari sistem program secara keseluruhan.²⁰ Evaluasi kelembagaan madrasah dievaluasi menggunakan model kesenjangan yaitu evaluasi rencana dengan pelaksanaan program, evaluasi dugaan perolehan dengan yang benar-benar direalisasikan, evaluasi status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan, evaluasi tujuan, evaluasi program yang dapat dirubah, dan evaluasi system yang tidak konsisten.²¹ Dengan demikian evaluasi dimaksud untuk mengamati suatu proses pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan dengan pelaksanaan, standar kemampuan, dan tujuan pembelajaran.

Kesenjangan yang ada dalam madrasah dewasa ini. Madrasah masih belum mampu menggunakan teknologi sesuai dengan fungsinya. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam Rusman, dkk (2011) adalah sebagian dari ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Rusman, dkk (2011). Menyebutkan bahwa kecenderungan menggunakan media komputer dalam bidang pendidikan sudah mulai tampak sekitar pada tahun 1970-an, kini pemanfaatan teknologi komputer telah banyak

¹⁶ Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

¹⁷ Fernandes, Frans S. (1988). Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia: Suatu Pendekatan Sejarah. Jakarta: P2LPTK.

¹⁸ Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

¹⁹ Cronbach, L.J. 1963. *Course improvement through evaluation*. Teachers College Record, 64, 672-683, h. 236

²⁰ Scriven, M. (1967) The Methodology of Evaluation, dalam Perspective of Curriculum Evaluation, AERA I (ed.Tyler, R.et.al), Chicago: Rand McNally and Company.

²¹ Fernandes, Frans S.. (1988). Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia: Suatu Pendekatan Sejarah. Jakarta: P2LPTK.



memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran berbasis komputer. Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual (individual learning) dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.²²

Kesenjangan yang terjadi bahwa banyak sekali alumni dari madrasah belum mampu mengasah kemampuan *hard skill* dan *soft skill*.²³ Evaluasi kesenjangan di sini membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui mengevaluasi pemerosesan, penjabaran kesenjangan pada setiap komponen program, maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara jelas.²⁴ Dengan demikian kesenjangan antara kemampuan dengan standar yang telah ditentukan dapat diketahui melalui evaluasi kesenjangan. Evaluasi penggunaan media sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran seringkali membuat tidak adanya interaksi secara langsung antara tenaga pendidik dengan peserta didik dan tenaga pendidik dan peserta didik tidak bisa melakukan banyak hal karena keterbatasan infrastruktur dan daya dukung teknologi.²⁵ Dengan demikian

kesenjangan yang terjadi dalam lembaga pendidikan madrasah adalah kesenjangan kemampuan realitas dengan kemampuan yang ditetapkan.

Kesenjangan tujuan dalam lembaga pendidikan ditandai dengan kesenjangan pelaksanaan proses pembelajaran dan media pembelajaran penunjang materi. Dalam hal ini, media teknologi ketika proses pembelajaran diharapkan media teknologi dapat langsung memberikan kontribusi untuk mengasah kemampuan baik dalam myang mana dalam memahami materi serta dapat menjadi alumni madrasah yang memiliki kemampuan yang terbaik. Hamalik mengatakan bahwa dalam rangka mengefektifkan pembelajaran perlu diupayakan penggunaan alat-alat komunikasi non-verbal sebagai penyalur informasi yang dapat mempermudah pemahaman siswa dalam belajarnya. Salah satu alat komunikasi dimaksud adalah media pembelajaran, sebab pada dasarnya media pembelajaran dapat mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di ruang kelas.²⁶ Dengan demikian mutu pembelajaran madrasah masih menciptakan berbagai kesulitan di berbagai pihak dalam menggunakan teknologi.

Penggunaan Teknologi pada Madrasah Ibtidaiyah

Hasil evaluasi penggunaan teknologi pada madrasah di Bengkulu menunjukkan bahwa semua bentuk evaluasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan proses pembelajaran. Evaluasi media pembelajaran melalui penggunaan teknologi. Tujuan evaluasi atau pengujian prototype/ teknologi media pembelajaran adalah untuk: (1) menentukan apakah media pembelajaran itu efektif, (2) menilai apakah media pembelajaran itu cost-effective dilihat dari hasil

²² Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti dan Yessi Fitriani. 2019. *Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Universitas PGRI Palembang

²³ Sari, R. (2019). Analisa Kompetensi Alumni Pendidikan Matematika menggunakan Discrepancy Evaluation Model. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 6(1), 39-51.

²⁴ Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). Potret Kesenjangan Pembelajaran Jarak Jauh. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).

²⁵ Siti Suryantyningsih. 2022. *Analisis Kesenjangan Digital Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

²⁶ Kadek Dana Handika. 2017. *Pentingnya Media Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. https://www.researchgate.net/publication/315111340_



belajar peserta didik, (3) mengetahui apakah media pembelajaran itu benar-benar memberi sumbangsi terhadap hasil belajar peserta didik, (4) menentukan apakah isi pelajaran sudah tepat disajikan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, dan (5) mengetahui respon peserta didik.²⁷ Sehingga media teknologi mampu menjadi sebuah alat dalam menyampaikan pesan atau maksud dari pembelajaran, baik kesuksesan atau mutu maupun kesulitan atau kesenjangan.

Kesenjangan mutu pendidikan madrasah terjadi dikarenakan guru belum mampu kreatif dalam menyediakan media sebagai penunjang proses pembelajaran dan proses pembelajaran cenderung terlaksana namun terlihat monoton. Dalam buku pedoman evaluasi media pendidikan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (1988/1989) dinyatakan bahwa evaluasi media mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Memberikan pedoman kepada instansi pemerintah dalam mengadakan media pendidikan yang bermutu; (2) Memberikan pedoman kepada guru dalam membuat media pendidikan yang bermutu; (3) Memberikan pedoman kepada produsen dalam memproduksi media pendidikan yang bermutu; (4) Melindungi sekolah dari penggunaan media pendidikan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknis kependidikan.²⁸ Dengan demikian kesenjangan sumberdaya manusia antara kemampuan relitas yang belum mampu kreatif dengan standar yang ditetapkan yaitu kesulitan sumberdaya manusia yang professional

Kesenjangan guru dan latar pendidikan yang mempengaruhi profesional guru dalam proses pembelajaran. Arief S. Sadiman (2006) evaluasi sumatif adalah menentukan apakah media yang dibuat dapat digunakan dalam situasi tertentu dan untuk menentukan apakah media

tersebut benar-benar efektif. Dorel dalam Sitepu (2014: 19) juga memperjelas, sumber belajar termasuk video, buku, kaset audio, media video pembelajaran, dan media pembelajaran berbasis komputer atau paket belajar yang menggabungkan berbagai media (multimedia).²⁹ Kozma (1991) yang berpandangan bahwa media bukan hanya berkontribusi besar pada proses dan hasil pembelajaran, melainkan dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar. Oleh karena itu, media dan belajar memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam menciptakan kondisi belajar secara efektif dan efisien.³⁰

Penggunaan Teknologi dapat Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah.

Evaluasi dalam lembaga pendidikan madrasah berfungsi untuk perbaikan program yang sedang dikembangkan dalam menjaga mutu lembaga pendidikan madrasah. Fungsi evaluasi terbagi dalam empat macam yaitu; (1) evaluasi berfungsi selektif maksudnya dalam memilih dan menentukan siswa untuk diterima, untuk naik kelas, untuk lulus, dan untuk mendapatkan beasiswa; (2) evaluasi berfungsi diagnostik, maksudnya mengadakan penilaian, hasilnya digunakan untuk mengetahui kelemahan, dengan diketahui kelebihan dan sebab-sebab kelemahannya, maka memudahkan mengatasi masalahnya; (3) evaluasi berfungsi penempatan, maksudnya penilaian yang dilakukan dalam suatu kelompok, kemudian siswa yang mempunyai hasil penilaian sama, berada dalam kelompok yang sama dalam proses pembelajaran; (4) evaluasi berfungsi pengukuran, maksudnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program

²⁷ Bambang Warsita. 2013. Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas. Jurnal Teknodik Vol. 17 - Nomor 4

²⁸ Sungkono. Evaluasi Media Pembelajaran. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131666729/pengabdian/evaluasi-media.pdf>

²⁹ Ardina Friesty Rohmat Fathoni. 2017. *Evaluasi Media Pembelajaran Ellis Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 2 Smp Bopkri 3 Yogyakarta*. <https://core.ac.uk/download/pdf/154914079.pdf>

³⁰ Muhammad Yaumi. 2017. *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial*. Universitas Muhammadiyah Pare-Pare dengan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar



yang telah ditetapkan.³¹ Oemar Hamalik membagi fungsi evaluasi kedalam tiga kategori yaitu fungsi instruksional, administrasi dan bimbingan. (1) fungsi instruksional maksudnya merumuskan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator sehingga memperkaya pengalaman belajar, umpan balik, memotivasi, dan ulangan; (2) fungsi administrative, maksudnya penilaian untuk mengontrol kualitas program, mengevaluasi suatu program, melakukan akreditasi, penguasaan dan sertifikasi dan untuk meningkatkan mutu hasil seleksi seperti perlu dibimbing, dilatih, diobati dan diajari; (3) fungsi bimbingan, maksudnya mendiagnosa bakat-bakat khusus dan kemampuan. Dengan memperoleh informasi yang lengkap untuk kebutuhan bimbingan.³² Dengan demikian fungsi evaluasi sangat menentukan mutu lembaga pendidikan madrasah.

Fungsi evaluasi dalam Total Quality Management (TQM) berfokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal, memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, memiliki komitmen jangka panjang, membutuhkan kerjasama tim, memperbaiki proses secara berkesinambungan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, memberikan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan tujuan dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan sumberdaya manusia. Sedang pelaksanaan TQM di madrasah meliputi perencanaan strategi mutu (visi, misi, tujuan, strategi institusional jangka panjang, pengawasan dan evaluasi), peningkatan mutu proses (kurikulum dan proses pembelajaran), peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), peningkatan mutu lingkungan, peningkatan mutu

pelayanan, dan peningkatan mutu output.³³ Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu yakni meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Scanlan (2012) menemukan bahwa media dapat memfasilitasi belajar dan dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Hal ini dapat diamati bahwa media dapat: Menarik perhatian meningkatkan minat belajar, Membangkan iklim belajar, dan menciptakan keberterimaan ide-ide dan pandangan.³⁴ Media pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi ini tentunya diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan, lebih efisien, serta sangat efektif dan terakhir adalah hasil proses belajar mengajar dapat lebih maksimal.³⁵ Dengan demikian, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Kesimpulan

Hasil evaluasi tentang penggunaan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah di Bengkulu menunjukkan bahwa dalam mutu pendidikan madrasah terdapat kesenjangan antara rencana pembelajaran dengan penggunaan media teknologi pada proses pembelajaran. Terdapat kesenjangan antara status kemampuan dalam menyiapkan media pembelajaran dengan standar dunia kerja, ditandai dengan masih terdapat guru belum mampu membuat media yang kreatif yang

³¹ Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

³² Hamalik, Oemar. (1989). Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan. (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989)

³³ Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39.

³⁴ Muhammad Yaumi. 2017. *MEDIA PEMBELAJARAN: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial*. Universitas Muhammadiyah Pare-Pare dengan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

³⁵ Suprpto. 2006. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi

Informasi Di Sekolah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1



dapat menunjang penyampaian materi dalam proses pembelajaran dan terdapat kesenjangan tujuan dalam lembaga madrasah ditandai dengan kesenjangan dalam kemampuan guru dalam penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran dan guru belum dapat mempersiapkan media pembelajaran atau alat peraga yang menarik sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai. Tiga faktor yang membuat mutu pendidikan madrasah masih rendah yaitu (1) kesenjangan antara perencanaan dengan implementasi, terlihat perencanaan yang telah disusun tidak mampu diterapkan, dikarenakan keterbatasan sarana prasarana dan sumberdaya manusia; (2) kesenjangan kemampuan kerja dengan standar kompetensi yang ditetapkan, terlihat sumberdaya manusia tidak mampu memanfaatkan teknologi dan tidak mampu memperbaharui perangkat pembelajaran berbasis teknologi; dan (3) kesenjangan dalam pencapaian tujuan, kompetensi guru, siswa belum dapat berkonsentari, belum dapat menvariasikan media teknologi, masih ada guru masih terkendala dalam penggunaan teknologi sehingga sulit mencapai tujuan.

Studi ini terbatas pada madrasah ibtidaiyah di Provinsi Bengkulu, dengan demikian tidak dapat digeneralisasikan untuk menjelaskan fungsi evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah dalam skala yang lebih luas. Demikian juga sumber data yang penulis dapatkan melalui sumber data buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah baik cetak maupun online, sehingga belum dapat memberikan gambaran komprehensif tentang mutu pendidikan madrasah di Indonesia. Berdasarkan keterbatasan tersebut, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memeriksa secara langsung komparatif berbagai aspek mutu pembelajaran, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber. Hanya dengan demikian kebijakan yang lebih tepat dapat dirancang untuk peningkatan mutu pembelajaran madrasah di Indonesia.

Daftar Pustaka

Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi peningkatan mutu lulusan

madrasah menggunakan diagram fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11-22.

Ardina Friesty Rohmat Fathoni. 2017. *Evaluasi Media Pembelajaran Ellis Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 2 Smp Bopkri 3 Yogyakarta*.

<https://core.ac.uk/download/pdf/154914079.pdf>

Bambang Warsita. 2013. *Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas*. Jurnal Teknodik Vol. 17 - Nomor 4

Bond, M. (2021). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>

Cronbach, L.J. 1963. *Course improvement through evaluation*. *Teachers College Record*, 64, 672-683, h. 236

Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti dan Yessi Fitriani. 2019. *Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Universitas PGRI Palembang

Fernandes, Frans S.. (1988). *Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia: Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.

Hamalik, Oemar. (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989)

Hanum, R. (2017). *Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini*. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).

Jarvis, D. S. L. (2017). *Regulating higher education: Quality assurance and neo-liberal managerialism in higher education-A critical introduction*.

<https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2014.09.005>

Kadek Dana Handika. 2017. *Pentingnya Media Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. <https://www.researchgate.net/publication/31511340>

Khairiah, K. (2019). *Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program*



-
- Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Khairiah, Khairiah (2021) *Kinerja Guru Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja*. IAIN Bengkulu Pres. ISBN 978-623-7558-51-4
- Khairiah, K., dkk., (2022) Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan. P ISSN: 2086-4493. E ISSN: 2684-9542. 15/2
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39.
- Muhammad Yaumi. 2017. *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial*. Universitas Muhammadiyah Pare-Pare dengan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Manda, M. (2016). Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 89-101
- Mahirah.B. (2017). *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2
- Nunung Nuriyah. 2014 . *Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Edueksos Vol III No 1
- Nurmah, Kristiana (2021) Implementasi Model Pembelajaran E-Learning Dikelas IV-B Mi Negeri 3 Banyumas. Uin Prof. Kiai. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Sari, R. (2019). Analisa Kompetensi Alumni Pendidikan Matematika menggunakan Discrepancy Evaluation Model. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 6(1), 39-51.
- Scriven, M. (1967) *The Methodology of Evaluation, dalam Perspective of Curriculum Evaluation*, AERA I (ed.Tyler, R.et.al), Chicago: Rand McNally and Company.
- Siti Suryantyningsih. 2022. *Analisis Kesenjangan Digital Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
- Suprpto. 2006. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi Di Sekolah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1
- Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). Potret Kesenjangan Pembelajaran Jarak Jauh. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3). Sungkono. Evaluasi Media Pembelajaran. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131666729/pengabdian/evaluasi-media.pdf>
- Puji Dayati. (2021). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Di Sd Negeri 72 Bengkulu Selatan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.